



UIN FOR RADJA

STUDIUM GENERAL: Mengupas tentang studi Islam di Barat selama dua hari (20-21/9).

Kupas Studi Islam di Barat

SLEMAN - Akar Islam di dunia Barat sudah berlangsung sejak lama, berdasar kajian sejarah terjadi sejak abad 3 Hijriah. Bahkan sarjana yang telah melakukan kritik historik terhadap Alquran.

Demikian dikatakan dosen UIN Sunan Kalijaga Jogjakarta Dr Phil Sahiron Syamsudin dalam Studium General dan Orientasi Studi bagi Mahasiswa Baru Program Pascasarjana di Gedung Multipurpose UIN Sunan Kalijaga (20/9). Studium General mengangkat topik tentang Kajian Islam di Barat.

Dijelaskan Sahiron, Abraham Geiger menilai Alquran sebagai teks epigonik. Artinya Alquran

merupakan imitasi teks pra-Islam. Namun banyak sarjana Barat seperti Anglika Neuwirth, Nicolai Sinai, Michael Marx, dan Dirk Hartwig yang tidak sependapat dengan kesimpulan tersebut. Berdasarkan hasil penelitiannya, Alquran bukan teks epigonik.

"Mereka ingin merekonstruksi dinamika teks Alquran berkaitan dengan aspek linguistik atau sastranya. Juga apa yang mereka sebut 'kritik sastra' dalam arti mereka memberi penjelasan struktur sastra Alquran dalam menyampaikan pesan tertentu," kata Sahiron.

Pada Kuliah Umum hari kedua (21/9), Rektor UIN Sunan Kali-

jaga Prof Dr HM Amin Abdullah menyampaikan tentang pembelajaran studi keislaman dan keilmuan di Perguruan Tinggi. Menurut Amin, berdasarkan tinjauan historis antropologis tentang perubahan dunia selama 150 tahun terakhir, studi keilmuan di Perguruan Tinggi sudah tidak selayaknya lagi memandang dikotomis tentang keilmuan antara ilmu umum dan ilmu agama.

"Tidak hanya di universitas Islam saja, semua Perguruan Tinggi sudah seharusnya menyikapi secara positif tentang paradigma keilmuan yang integratif interkoneksi," kata Amin. (lwa)